

PENERAPAN KEGIATAN KOLASE DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN ALAM TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK DHARMA WANITA 1 DARUNGAN PARE KEDIRI

Yenni Nur Winda Oktafia

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: yenninurwinda@gmail.com

Nurhenti Dorlina Simatupang

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurhentisimatupang@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian *Pre-Experimental Design* ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada penerapan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita 1 Darungan Pare Kediri. Populasi penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Dharma Wanita 1 Darungan Pare Kediri dengan subjek 17 anak kelompok A. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Jika T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pengolahan data diperoleh $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($0 \leq 0,35$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam dapat diterapkan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita 1 Darungan Pare Kediri.

Kata Kunci: Kolase Bahan Alam, Motorik Halus.

Abstract

Pre-experimental design this study aims to determine whether there is that application of collage activity by using natural material to fine motor ability of group A in TK Dharma Wanita 1 Darungan Pare Kediri. Subjects in this study were group A in kindergarten TK Dharma Wanita 1 Darungan Pare Kediri, which were 17 children. Data collection techniques used are observation.. Data were analyzed using the Wilcoxon Match Pairs Test, with the formula $T_{count} < T_{table}$. If T_{count} is smaller than T_{table} , then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on the obtained data processing $T_{count} (0) < T_{table} ((0 \leq 0,35))$, then H_0 is rejected and H_a accepted. The conclusion is collage activity by using natural material can application to fine motor ability of group A in TK Dharma Wanita 1 Darungan Pare Kediri.

Keywords: Collage Of Natural Materials, Fine Motor.

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Mursid (2015:14) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya,

yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh. Dengan begitu, hadirnya anak yang berkualitas akan mudah terwujud. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun (Mursid, 2015:14).

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Tahap-tahap yang harus diberikan kepada anak usia dini adalah 6 aspek perkembangan yaitu, bahasa, fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar), sosial emosional kognitif, nilai agama dan moral, dan seni. Perkembangan yang terjadi pada masa anak-anak meliputi segala aspek yang mereka jalani baik bersifat fisik maupun non fisik, serangkaian perubahan progresif yang terjadi adalah sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Oleh sebab itu diperlukan adanya pendidikan. Pendidikan dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai

dengan tahapan perkembangan anak melalui kegiatan pengembangan pada enam aspek capaian perkembangan. Adapun aspek yang perlu dikembangkan adalah fisik motorik yang terdiri dari 2 komponen, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Di dalam penelitian, peneliti melakukan perkembangan motorik halus pada anak.

Mursid (2015:12), motorik halus adalah gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu obyek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. pada usia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan.

Kecepatan perkembangan keterampilan motorik halus juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu gizi, kesehatan dan lingkungan fisik lain. Lingkungan fisik lain salah satu contohnya yaitu kurangnya stimulasi dari orang tua atau guru terhadap anak atau kurangnya media atau alat untuk mendukung perkembangan motorik halus anak, sehingga perkembangan keterampilan motorik halus anak menjadi terhambat.

Karakteristik keterampilan motorik halus satu anak dengan anak yang lain berbeda-beda karena itu semua bergantung dengan stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak. Motorik halus anak akan berkembang dengan baik apabila diberikan stimulasi yang baik dan dilakukan berulang-ulang secara rutin. Kegiatan yang berhubungan dengan kekuatan lengan, koordinasi mata dan tangan yang baik sehingga memberikan manfaat yang baik kepada anak sebelum dan sesudah anak diberikan stimulasi, seperti kegiatan meremas, merobek dan menempel kertas dapat membantu anak mengembangkan motorik halus pada tangan. Keterampilan motorik halus anak dapat berlangsung melalui beberapa kegiatan seperti kolase, menulis, menggambar dan menggunting. Salah satu yang akan dikembangkan dalam kemampuan motorik halus anak yaitu kolase.

Menurut Rachmawati, (2010:56) bahan alam adalah sumber belajar yang diperoleh dari lingkungan sekitar tempat tinggal anak. Melalui bahan alam seorang anak dapat mengenal banyak hal yang beragam, unik, spesifik dan diperkenalkan dengan pola kreatif, yang akan melatih dan membiasakan anak menjadi kreatif seperti melakukan kegiatan kolase dengan berbagai bahan alam seperti kulit jagung, biji-bijian, daun pisang.

Menurut Muharrar dan Verayanti (2013:8) Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam *state frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Kata kunci yang menjadi satu kesatuan karya adalah “menempel dan merekatkan”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 September 2016 yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita 1 Darungan pada kelompok A yang berjumlah 17 anak hanya 30% atau 7 anak yang sudah

maksimal melakukan kegiatan kolase secara rapi dan 70% atau 10 anak belum maksimal melakukan kegiatan kolase secara rapi. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi dan kegiatan yang diberikan oleh guru dalam mengasah perkembangan motorik halus anak. Selain hal tersebut di sekolah ini lebih menekankan proses pembelajaran dengan menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak). Sedangkan dalam lembar LKA kegiatan motorik halusnya hanya kolase menggunakan bahan kertas yang telah dipotong-potong oleh guru dan juga menggunakan bahan alam. Tetapi bahan alam yang digunakan guru berupa bahan alam biji-bijian.

Pada kegiatan yang akan dilakukan peneliti kali ini yaitu kegiatan kolase bahan alam yaitu klobot atau kulit jagung. Kegiatan kolase menggunakan bahan alam klobot atau kulit jagung ini dipilih karena melatih kesabaran, ketelatenan dan kerapian bagi anak, selain itu kegiatan kolase bahan alam ini membuat anak lebih tertarik. Dari uraian di atas peneliti ingin membuktikan dan merasa tertarik untuk mengangkat judul tentang “Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Darmawanita 1 Darungan Pare Kediri”

METODE

Penelitian ini tentang penerapan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita 1 Darungan Pare Kediri yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan *Pre-experimental design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok A TK Dharma Wanita 1 Darungan Pare Kediri yaitu 17 anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Tabel Penolong Wilcoxon.

No	X_{A1}	X_{A2}	Beda $X_{B1} - X_{A1}$	Tanda Jengjang		
				Jengjang	+	-
Jumlah					T	T

Keterangan:

X_{A1} : nilai sebelum diberi perlakuan

X_{B1} : nilai sesudah diberi perlakuan

$X_{B1} - X_{A1}$: beda antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang penerapan kegiatan kolase dengan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di TK Dharma Wanita 1 Darungan Pare Kediri dilaksanakan pada tanggal 17-29 April 2017 selama 2 minggu dengan 4 kali pertemuan yaitu satu kali *pretest*, 2 kali perlakuan/*treatment* dan satu kali *posttest*.

Pelaksanaan penelitian dibagi dalam 3 langkah yaitu *pretest*, *treatment*, dan *posttest* :

1. *Pretest* (sebelum perlakuan)

Kegiatan *pretest* dilakukan satu kali pada tanggal 18 April 2017, dimana *pretest*nya menggunakan kegiatan kolase dengan bahan kertas untuk gambar buah Apel.

2. *Treatment* (perlakuan)

Pemberian perlakuan pada kegiatan kolase dengan bahan alam klobot dilakukan sebanyak 2 kali dengan gambar yang berbeda yaitu di *treatment* satu menggunakan gambar buah apel dan di *treatment* dua dengan gambar bendera merah putih. *Treatment* dilakukan pada tanggal 20-27 April 2017.

3. *Posttest* (setelah perlakuan)

Kegiatan *posttest* dilakukan satu kali pada tanggal 27 April 2017, dimana *posttest* menggunakan kegiatan kolase dengan bahan alam klobot untuk gambar bendera merah putih.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang penerapan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita 1 darungan pare Kediri selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Setelah memperoleh data hasil rekapitulasi hasil kegiatan sebelum diberi perlakuan dan hasil kegiatan setelah diberi perlakuan. Kemudian menganalisis data sehingga hasil penelitian dapat diketahui dengan jelas, akurat, dan teliti untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan. Untuk menganalisis data, peneliti menyiapkan tabel hasil menganalisis statistik sebagai berikut:

Tabel Penolong Untuk Test Wilcoxon Skor *Pre Test* dan *Post Test* penerapan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita 1 darungan pare Kediri

No	Nama	X _{A1}	X _{A2}	Beda	Tanda Jenjang		
				X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+	-
1	AF	6	7	1	4,5	+4,5	0
2	JK	5	7	2	13	+13	0
3	AN	5	7	2	13	+13	0
4	AM	5	6	2	13	+13	0
5	AP	7	8	1	4,5	+4,5	0
6	DA	5	6	1	4,5	+4,5	0
7	DI	5	7	2	13	+13	0
8	AG	5	6	1	4,5	+4,5	0
9	HI	7	8	1	4,5	+4,5	0
10	IN	7	8	1	4,5	+4,5	0
11	KA	6	7	1	4,5	+4,5	0
12	AZ	5	7	2	13	+13	0
13	IF	6	8	2	13	+13	0
14	TI	6	8	2	13	+13	0
15	NID	7	8	1	4,5	+4,5	0
16	AL	5	7	2	13	+13	0
17	SH	5	7	2	13	+13	0
Jumlah						T+153	T- 0

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji jenjang Wilcoxon, diketahui bahwa nilai $T_{hitung} (-)$ yang diperoleh yaitu 0. Penelitian T_{hitung} menurut Sugiyono (2015:209) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang terkecil tanpa memperhatikan tanda. T_{hitung} tersebut dibandingkan dengan T_{tabel} . Cara mengetahui T_{tabel} yaitu menentukan (n,a), dimana n = jumlah sampel yaitu 17, dan a = taraf signifikansi 5%. Sehingga T_{tabel} yang diperoleh yaitu 0,35. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 0,35 berarti $T_{hitung} \leq T_{tabel} (0 \leq 0,35)$.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam klobot terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita 1 Darungan Pare Kediri, dapat disimpulkan bahwa T_{hitung} tersebut dibandingkan dengan T_{tabel} . Cara mengetahui T_{tabel} yaitu menentukan (n,a), dimana n = jumlah sampel yaitu 17, dan a = taraf signifikansi 5%. Sehingga T_{tabel} yang diperoleh yaitu 0,35. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 0,35 berarti $T_{hitung} \leq T_{tabel} (0 \leq 0,35)$. Berdasarkan hasil terbukti bahwa kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam dapat diterapkan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita 1 Darungan Pare Kediri

Saran

Setelah melakukan penelitian tentang penerapan kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam klobot terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Dharma Wanita 1 Darungan Pare Kediri, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A, setidaknya guru dapat menciptakan pembelajaran dengan bahan yang menyenangkan bagi anak agar anak tidak cepat bosan dalam melakukan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Kegiatan kolase berbahan alam memberikan hasil positif terhadap aspek kemampuan motorik halus anak.
3. Pembelajaran dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam klobot ini bisa membuat anak merasa tertarik sehingga anak antusias melakukan kegiatan kolase menggunakan bahan alam klobot.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Mursid.2015. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda Karya.
- Muharrar, Syakir dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Erlangga Group.
- Rachmawati dan Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kkualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

